

MODIFIKASI DESAIN BUSANA IBU MENYUSUI

Feby Adella Fisca, Faradillah Nursari

Program Studi Kriya Tekstil dan Mode, FIK, Universitas Telkom, Bandung

Email: febyadellafisca@gmail.com, faradillah@telkomuniversity.ac.id

ABSTRAK

Aktivitas menyusui merupakan aktivitas penting untuk pertumbuhan dan kesehatan ibu dan anak, aktivitas menyusui yang dilakukan di tempat umum sering menimbulkan perasaan tidak nyaman. Saat ini busana menyusui yang ada sudah bervariasi, baik dari segi model dan segi sistem bukaannya. Tetapi, penerapan garis rancang pada busana wanita masih belum banyak diterapkan pada busana menyusui.

Setelah dilakukannya observasi dan survey pada beberapa *brand* dan toko yang menjual busana menyusui, serta wawancara dengan beberapa *user*, dapat disimpulkan adanya kekurangan pada sistem bukaan busana menyusui, sehingga sistem bukaan tersebut dapat dikatakan masih belum ideal. Hasil dari survey dan observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa, sistem bukaan pada busana menyusui belum dapat menutupi bagian payudara saat aktivitas menyusui dilakukan, serta penambahan material yang dapat mempengaruhi kenyamanan sang ibu dan anak.

Oleh karena itu tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menghasilkan alternatif dan modifikasi pada sistem bukaan baru yang lebih ideal, melalui teknik pecah pola dengan garis rancang yang menjadi syarat untuk dilakukannya proses eksplorasi dan penambahkan *apron* tanpa menggunakan material tambahan pada busana menyusui dan penggunaan sistem bukaan bobok untuk diterapkan pada busana menyusui. Selain itu material tambahan yang digunakan pada sistem bukaan busana menyusui, beralih fungsi menjadi aksesoris penunjang pada busana menyusui.

Kata kunci: desain, busana, menyusui.

ABSTRACT

Breastfeeding is an important activity for the growth and health of the mother and child, but sometimes breastfeeding in public places often cause discomfort to others. Currently there is a variety, both in terms of models and aspects of openings. But, designing in women is still not widely applied to clothing.

Surveys and surveys conducted on several brands and users who access, as well as interviews with several users, can be disseminated to information systems, and this system can be used ideally. The results of the survey and those carried out, the opening system in women can not be done when done, and the addition of material that can affect the comfort of the mother and child.

Therefore, it is the most appropriate goal, through different techniques, the right technique to use and use without using additional materials in the system and system usage. to be applied to breastfeeding clothing. The rest of the additional material used in the system, switching functions into supporting accessories for breastfeeding clothing.

Keywords: breastfeeding, apparel, design.

PENDAHULUAN

Aktivitas menyusui merupakan aktivitas yang penting untuk pertumbuhan dan kesehatan sang ibu dan anak. Hal ini didukung oleh adanya hasil penelitian oleh *Oxford University* dan *Institute for Social and Economic Research* pada tahun 2010, yang menyebutkan bahwa anak yang mendapatkan nutrisi ASI eksklusif akan tumbuh menjadi anak yang lebih pintar dalam membaca, menulis, dan matematika. Sedangkan bagi sang ibu, aktivitas menyusui memberikan perlindungan terhadap penyakit kanker payudara, kanker ovarium dan dapat membantu menurunkan berat badan setelah melahirkan.

Seorang ibu yang memberikan ASI kepada sang anak tentunya menginginkan aktivitas menyusui berlangsung dengan nyaman dan lancar. Untuk memenuhi hal tersebut, sang ibu menggunakan alat bantu seperti busana menyusui dan *apron*. Aktivitas menyusui yang dilakukan di tempat umum dapat menimbulkan perasaan tidak nyaman, terlebih apabila aktivitas tersebut dilakukan dengan posisi yang tidak tepat. Selain itu, menurut

Dokter Stella Tinia yang ahli pada bidang laktasi menyebutkan bahwa faktor lain seperti, suasana hati dan kondisi fisik sang ibu yang tidak baik juga mempengaruhi kelancaran ASI. Selain itu, sang ibu juga harus pandai dalam menjaga emosi dan suasana hati, hal tersebut dikarenakan dapat mempengaruhi kelancaran proses produksi ASI dan menyebabkan sang anak menjadi tidak tenang.

Perkembangan sistem busana menyusui yang ada pada saat ini sudah banyak beragam baik dari segi model dan jenis sistem bukaannya. Namun, dari banyaknya jenis sistem bukaan yang ada, masih terdapat kekurangan, sehingga sistem bukaan tersebut dapat dikatakan masih belum ideal. Selain itu, menurut beberapa narasumber dari survey dan wawancara penggunaan material tambahan *zipper* pada busana menyusui juga dapat mengganggu kenyamanan sang ibu dan anak.

Berdasarkan permasalahan diatas, penelitian ini dapat memberikan sebuah alternatif dan modifikasi untuk mendukung kelancaran aktivitas menyusui yang dilakukan di tempat umum, dengan membuat

pembaharuan pada busana ibu menyusui dengan melakukan eksplorasi untuk menemukan sistem bukaan yang memiliki akses langsung ke payudara namun tetap dapat terlihat sopan dan tetap praktis.

IDENTIFIKASI MASALAH

1. Sistem bukaan pada busana khusus ibu menyusui yang ada pada saat ini sudah banyak beragam, namun masih belum ideal.
2. Adanya dampak dari penggunaan material tambahan pada busana khusus ibu menyusui yang dapat mengurangi kenyamanan sang ibu dan sang anak.
3. Belum adanya optimalisasi bentuk busana khusus ibu menyusui sebagai alternatif penggunaan *apron*.

METODE PENELITIAN

1. Observasi

Data diperoleh langsung dengan mengunjungi *store* Indo Kids dan *Mother Care* yang ada di Trans Studio Mall dan Paskal 23, untuk menganalisis macam jenis busana ibu menyusui yang ada pada saat ini. Sedangkan observasi tidak langsung

dilakukan dengan menanalisis *brand-brand* yang menjual busana ibu menyusui yang ada di sosial media.

2. Survey

Data awal dan data akhir yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada 29 responden dan 36 responden dengan ketentuan seorang wanita dengan rentan usia 20 sampai 35 tahun yang telah memiliki anak dan memberikan ASI eksklusif kepada sang anak, serta menggunakan busana ibu menyusui untuk membantu melakukan aktivitas menyusui.

3. Wawancara

Data diperoleh dengan melakukan wawancara terhadap Dokter Stella yang melakukan praktek di Rumah Sakit Limijati, karyawan *store Mother Care* dan Indo Kids di Mall 23 Paskal dan Trans Studio Mall.

4. Eksplorasi

Melakukan eksplorasi pola busana untuk menemukan sistem bukaan baru dalam skala ukuran 1:1 dengan menggunakan material kain blacu.

HASIL DAN ANALISA

Hasil dari observasi, survey dan wawancara yang telah dilakukan, menghasilkan adanya kekurangan pada sistem bukaan pada busana

menyusui yang membuat busana tersebut kurang ideal, penambahan material tambahan dapat mempengaruhi kenyamanan busana, serta busana menyusui yang ada pada saat ini belum dapat menutupi bagian payudara saat aktivitas menyusui dilakukan. Selain faktor kenyamanan dan model busana, jenis sistem bukaan juga menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi pertimbangan dalam membeli busana tersebut. Untuk memulai proses eksplorasi, tahapan awal yang dilakukan yaitu melakukan analisis jenis sistem bukaan pada busana menyusui sesuai dengan jenis sistem, bukaan yang diterapkan.

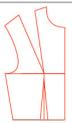
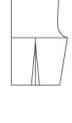
Menganalisis Jenis-Jenis Sistem Bukaan

Proses yang dilakukan adalah menganalisis jenis sistem bukaan yang sudah ada, proses analisis ini menghasilkan data-data berupa kelebihan dan kekurangan dari masing-masing jenis sistem bukaan. Proses analisis juga dilakukan berdasarkan dengan jenis material dan sistem bukaan yang dihasilkan dari observasi dan survey lapangan yang telah dilakukan. Sistem bukaan yang diterapkan misalnya seperti

sistem bukaan dengan belahan dan *zipper*. Selain itu, banyaknya sistem bukaan yang sudah ada masih belum ideal, dikarenakan sistem bukaan tersebut masih belum dapat menutupi bagian payudara saat aktivitas menyusui dilakukan, sehingga dibutuhkan alat bantu lainnya seperti *apron* untuk menutupi bagian payudara saat aktivitas menyusui dilakukan.

EKSPLORASI AWAL

Tabel 1 eksplorasi awal

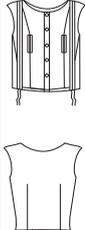
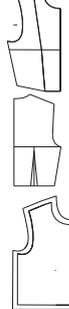
Flat Drawing	Pola Dasar	Pecah Pola	Pola Potong	Hasil Jaitan
				
				

Proses selanjutnya yaitu proses eksplorasi awal untuk memberikan modifikasi pada sistem bukaan. Kesimpulan dari seluruh eksplorasi awal yang telah dilakukan adalah sistem bukaan yang diterapkan pada setiap proses eksplorasi menghasilkan sistem bukaan yang berbeda dari sistem bukaan yang sudah ada. Namun, sistem bukaan yang diterapkan pada proses eksplorasi ini dikatakan kurang ideal

apabila diterapkan pada busana menyusui, dikarenakan ukuran belahan yang terlalu besar akan mempengaruhi kenyamanan sang ibu. Adanya penutup pada busana menyusui dapat dijadikan sebagai *apron* saat aktivitas menyusui dilakukan.

EKSPLORASI LANJUTAN

Tabel 2 eksplorasi lanjutan

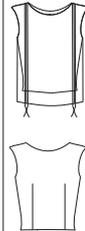
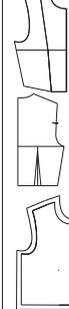
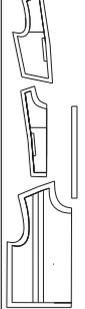
Flat Drawing	Pola Dasar	Pecah Pola	Pola Potong	Hasil Jaitan
				

Kesimpulan dari seluruh eksplorasi lanjutan yang telah dilakukan adalah sistem bukaan yang diterapkan pada setiap proses eksplorasi merupakan hasil dari modifikasi dan alternatif sistem bukaan yang sudah ada. Sistem bukaan yang diterapkan berupa sistem bukaan bobok dan sistem serut yang dibuat menyatu dan mengikuti arah garis rancang yang digunakan pada busana menyusui. Belahan bobok dibuat menjadi dua bagian yaitu bagian bibir kiri dan kanan dengan ukuran 10x1,5cm pada tiap bagiannya dan

terdapat penutup yang dapat dijadikan sebagai *apron* saat aktivitas menyusui dilakukan. Selain itu, material tambahan *zipper* dan kancing tidak digunakan sebagai sistem bukaan melainkan digunakan sebagai aksesoris pada busana menyusui.

EKSPLORASI TERPILIH

Tabel 3 eksplorasi terpilih

Flat Drawing	Pola Dasar	Pecah Pola	Pola Potong	Hasil Jaitan
				

Kesimpulan dari seluruh eksplorasi terpilih yang telah dilakukan dan berdasarkan dari wawancara bersama *user* mengenai busana menyusui adalah sistem bukaan yang diterapkan pada setiap proses eksplorasi merupakan hasil perbaikan dari memodifikasi dan alternatif sistem bukaan yang sudah ada. Jenis sistem bukaan yang diterapkan berupa sistem bukaan bobok dan sistem serut yang dibuat menyatu dan mengikuti arah garis rancang yang digunakan. Dari hasil

wawancara menghasilkan perubahan pada ukuran belahan bobok menjadi berukuran 15cmx2cm dengan hanya memiliki satu bagian bibir dan penutup yang dapat dijadikan sebagai *apron* saat aktivitas menyusui dilakukan. Selain itu, material tambahan seperti *zipper* dan kancing tidak digunakan sebagai sistem bukaan melainkan digunakan sebagai aksesoris pada busana menyusui.

SCAMPER AKHIR

<p>Substitute (Mengganti)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengganti semua sistem bukaan menjadi sistem belahan bobok dengan ketentuan arah vertikal, horizontal dan serong yang dibuat sesuai dengan garis rancang yang digunakan. 	<p>Put to Other Uses (Meletakkan ke fungsi yang lain)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengganti fungsi material tambahan yang ada pada sistem bukaan untuk diterapkan pada busana menyusui.
<p>Combine (Mengkombinasikan)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengkombinasikan material tambahan seperti kancing, serut dan zipper menjadi aksesoris pada busana menyusui. - Menggabungkan garis rancang dengan sistem bukaan. 	<p>Eliminate (Menghilangkan)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sistem bukaan yang kurang ideal tidak akan diterapkan dalam proses ini. - Hanya jenis kancing dan zipper tertentu saja yang akan diterapkan dan dengan fungsi yang berbeda.
<p>Adapt (Adaptasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sistem bukaan mengadaptasi dari bentuk belahan menjadi belahan bobok. - Teknik layering sebagai alternatif pengganti apron. 	<p>Rearrange atau Reverse (Mengatur Ulang)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengubah arah sistem bukaan pada busana menyusui. - Memodifikasi sistem bukaan busana menyusui. - Menerapkan penggabungan garis rancang dan sistem bukaan pada busana menyusui.
<p>Magnify (Memperbesar)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memodifikasi sistem bukaan yang sudah ada untuk dikembangkan. - Memodifikasi fungsi penggunaan material tambahan pada busana menyusui. 	

Gambar 10 SCAMPER Akhir

Teknik memodifikasi dengan metode SCAMPER dikenalkan oleh Alex Osborn dan disempurnakan oleh Bob Eberle yang menunjukkan bahwa ide-ide baru dapat dihasilkan dengan memodifikasi sesuatu yang sudah

ada. Teknik SCAMPER dapat digunakan untuk mengubah produk yang sudah ada menjadi produk yang lebih inovatif, setiap huruf dalam kata SCAMPER menyarankan tindakan yang harus dilakukan. (Michalko, 2001).

- *Subtitute* (Mengganti) yaitu mengganti arah dan bentuk belahan menjadi vertikal, horizontal dan serong. Belahan bobok dibuat menyamakan dengan garis rancang. Karena sebelumnya, arah dan bentuk belahan yang dibuat pada proses eksplorasi awal menghasilkan busana menyusui dengan arah belahan vertikal, horizontal dan serong dan dengan berbentuk persegi, persegi panjang, bobok dan *oval*.

- *Combine* (Mengkombinasikan) yaitu mengkombinasikan material tambahan dan teknik seperti kancing, *zipper*, serut dan belahan bobok untuk diterapkan pada busana menyusui. Karena sebelumnya, busana menyusui yang ada, menggunakan material tambahan sebagai salah satu material penunjang pada sistem bukaannya.

- *Adapt* (Adaptasi) yaitu mengadaptasi sistem bukaan belahan menjadi sistem belahan bobok dan penggunaan teknik *layering* sebagai *apron*. Proses eksplorasi awal menghasilkan busana menyusui dengan sistem bukaan berbentuk persegi, persegi panjang, bobok dan *oval*. Selain itu menurut hasil observasi dan wawancara bersama *user*, sistem bukaan dengan belahan dikatakan masih kurang ideal, dikarenakan bukaan tersebut masih dapat dengan mudah terlihat.
- *Magnify* (Memperbesar) yaitu memodifikasi sistem bukaan yang sudah ada dan mengubah material tambahan yang digunakan menjadi memiliki fungsi yang berbeda. Karena sebelumnya, busana menyusui yang ada menerapkan material tambahan sebagai material penunjang sistem bukaan.
- *Put to Other Uses* (Meletakkan ke fungsi yang lain) yaitu material seperti kancing, *zipper* dan serut digunakan sebagai material penunjang busana menyusui. Karena sebelumnya, busana menyusui yang ada menerapkan fungsi dari material tambahan sebagai sistem bukaan pada busana menyusui.
- *Eliminate* (Menghilangkan) yaitu sistem bukaan yang dinilai kurang ideal tidak akan diterapkan dalam proses eksplorasi, material tambahan kancing dan *zipper* jenis tertentu akan digunakan dalam proses ini dengan fungsi yang berbeda. Karena sebelumnya, busana menyusui yang ada menerapkan sistem bukaan belahan dengan *zipper* atau kancing.
- *Rearrange* atau *Reverse* (Mengatur ulang) yaitu mengubah arah sistem bukaan yang akan digunakan pada busana menyusui menyesuaikan dengan arah garis rancang yang digunakan dan memodifikasi sistem bukaan menjadi belahan bobok. Karena sebelumnya, busana menyusui yang ada tidak menggunakan garis rancang busana sebagai arah sistem bukaan.

Visualisasi Produk Akhir



Gambar 18 Busana Akhir Satu (1)



Gambar 19 Busana Akhir Dua (2)



Gambar 20 Busana Akhir Tiga (3)

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada penelitian ini, mahasiswa dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Busana menyusui yang dibuat oleh mahasiswa memberikan sebuah alternatif dan modifikasi pada sistem bukaan yang sudah ada melalui proses eksplorasi dan dibantu dengan data-data dari hasil

observasi, survey dan wawancara yang telah dilakukan. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa, adanya kekurangan dari sistem bukaan sehingga dapat dikatakan bahwa busana tersebut masih kurang ideal, hal itu dikarenakan penggunaan material tambahan yang dapat mengganggu kenyamanan sang ibu dan anak, serta sistem bukaan yang diterapkan tidak dapat menutupi bagian payudara sang ibu saat aktivitas menyusui dilakukan. Mahasiswa menerapkan sistem bukaan bobok dengan ukuran 15x2cm menjadi sebuah modifikasi yang dihasilkan dari proses eksplorasi yang telah dilakukan. Selain itu, busana menyusui yang dibuat juga dirancang agar dapat digunakan sebagai *apron* tanpa harus menggunakan material tambahan lainnya. Material tambahan hanya digunakan sebagai material penunjang. Proses eksplorasi menggunakan teknik pecah pola dengan menggunakan garis rancang (*princess*, *waist dart*, dan *mid-shoulder dart*) untuk membantu proses eksplorasi.

2. Berdasarkan hasil pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara, kuesioner dan survey, sistem bukaan dengan belahan dan *zipper* yang lebih banyak dipilih oleh para pengguna busana menyusui. Namun pada penelitian ini eksplorasi yang dilakukan hanya berfokus kepada sistem bukaan belahan bobok saja dan tidak menggunakan material penunjang, material tambahan hanya digunakan sebagai aksesoris pada busana menyusui. Hal itu dikarenakan penggunaan material tambahan seperti *zipper* dan kancing dapat mempengaruhi kenyamanan saat aktivitas menyusui dilakukan. Material yang digunakan juga hanya berfokus kepada material dengan karakteristik yang nyaman, mudah meresap air atau keringat. Selain itu busana ini juga memberikan alternatif baru berupa busana yang dapat digunakan sebagai *apron* tanpa harus menggunakan material atau alat bantu lainnya.

3. Busana yang dibuat oleh mahasiswa, menghasilkan sebuah alternatif berupa busana menyusui yang disertai dengan *apron* pada

busana tersebut, sehingga tidak diperlukan *apron* atau alat bantu tambahan untuk membantu menutupi bagian payudara sang ibu saat aktivitas menyusui dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Aldrich, Winifred (2009) *Metric Pattern Cutting for Childrens Wear and Babywear*. UK: Wiley.

Armstrong, Helen Joseph (2010). *PatternMaking for Fashion Design : Fifth Edition*. New Jersey, America : Pearson.

Astutik, Reni Yuli (2017). *Payudara dan Laktasi*. Jakarta: Salemba Medika.

BUNKA (2010) *Fundamental of Garment Design*. Japan: Bunka Publishing.

Davis, Marian L (1980). *Visual Design In A Dress*. USA: Florida State Univeristy.

Jennings, Tracy (2011). *Creativity in Fashion Design*. New York: Fairchild Books.

Kershaw, Gareth (2013). *Pattern Making for Mens Wear*. London: Laurence King.

Kiisel, Karolyn (2013). *Drapping the Complete Course*. London: Laurence King.